

METODE BERNYANYI GUNA MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Uji Nur Hidayati ¹, Baytinnufus ²,

¹Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, uji@lecturer.uluwiyah.ac.id

² Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, baytinnufus06@gmail.com

Info Artikel	ABSTRACT
Article history: Received: - Accepted: - Published online: - Keywords: First keyword: Metode Second keyword: Bernyanyi Third keyword: Daya Ingat Fourth keyword: Pembelajaran Fifth keyword: Anak Usia dini	<i>This research is motivated by the lack of children's memory in word-by-word recognition due to monotonous learning, so to improve effective and good words and language, children are trained using the singing method. The teacher only sings by clapping and if possible accompanied by interesting media images so that they can attract children's attention in learning, so students always want to learn because the singing method is easy for children to understand. To overcome so that learning is not monotonous by using the singing method which is equipped with interesting flash card media.</i> Penelitian ini dilatar belakangi kurangnya daya ingat anak dalam pengenalan per kata karena pembelajaran yang monoton, jadi untuk meningkatkan kata serta bahasa yang efektif dan bagus anak dilatih dengan menggunakan metode bernyanyi. Pengajar hanya bernyanyi dengan bertepuk tangan dan kalau bisa disertai dengan media gambar yang menarik agar bisa menarik perhatian anak dalam belajar, sehingga siswa selalu ingin belajar karena metode bernyanyi mudah dipahami oleh anak. Untuk mengatasi agar pembelajaran tidak monoton dengan menggunakan metode bernyanyi yang dilengkapi media flash cards yang menarik.

PENDAHULUAN

Nilai agama dan moral harus ditanamkan sejak anak masih usia dini dengan menanamkan pada saat bernyanyi karena pada anak usia dini dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia dan belum mengetahui apa-apa, belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal lain yang terkait dengan duniawi semua teratasi dengan menyelipkan pembelajaran sopan santun dalam lagu.¹

Di era yang modern ini kebanyakan siswa sering merasa mudah bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang biasa-biasa saja. Dalam memiliki metode pembelajaran paling tidak guru perlu mempertimbangkan beberapa hal yaitu, pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai, pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran, pertimbangan dari sudut siswa dan pertimbangan-pertimbangan lainnya.²

Mengajarkan sopan santun, menghargai orang lain dengan metode bernyanyi semua pembelajaran diselipkan dalam satu lagu serta dikemas dengan baik dan menarik agar anak semangat dalam belajar. Karena setiap daya ingat anak

¹ Hurlock 1990 dalam Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 66.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Predana Media 2006), h. 130.

berbeda-beda guru harus berfikir inovatif agar semua anak faham dan mengerti dengan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru salah satunya dengan metode bernyanyi dan tepuk bisa juga dengan menggunakan flashcard dan metode drilling (mengulang). Setiap pembuka di pagi hari menyanyikan lagu dan saat pulang agar anak semakin mengingat pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang diajarkan. Menurut para ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan semangat sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari. Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya.³

Bernyanyi adalah hal yang sangat menyenangkan dan kita semua tahu bahwa semua orang senang bernyanyi. Bernyanyi bisa mewakili ekspresi jiwa dan emosi seseorang.

Bernyanyi merupakan aktifitas mengungkapkan rangkaian kata dengan nada (intonasi) tertentu membentuk sebuah lagu dengan irama (musik). Aktifitas bernyanyi dapat diiringi alat musik dapat juga tanpa alat musik.⁴

Biasanya bernyanyi menjadi hiburan tersendiri untuk setiap orang. Dari kalangan usia balita, remaja, dewasa hingga orang tua senang dengan aktifitas bernyanyi. Bernyanyi dengan diiringi alat musik dapat memberikan semangat bagi yang mendengarkan.

Menyanyikan sebuah lagu adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak, maka tidak ada salahnya jika guru menjadikannya sebagai salah satu metode pembelajaran bagi anak. Menurut para ilmuwan mengatakan bahwa anak-anak yang bermain musik atau sekedar bernyanyi atau mendengarkannya, dapat meningkatkan kecerdasan dan prestasi mereka dalam bidang ilmu yang lain.⁵

Bernyanyi merupakan bagian dari kebutuhan alami manusia. Bernyanyi juga merupakan bagian dari emosi manusia. Bernyanyi bisa dilakukan dalam beberapa bentuk, diantaranya:

1. Bernyanyi aktif, artinya anak melakukan secara langsung kegiatan menyanyi, baik sendiri, mengikuti, maupun bersama-sama.
2. Bernyanyi pasif, artinya anak hanya mendengarkan suara nyanyian dan menikmatinya tanpa terlibat secara langsung kegiatan menyanyi.

³ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 175.

⁴ Yokimirantiyo.<http://blogspot.com/2012/09/pengertian-bernyanyi.html>, (Diakses pada tanggal 26 Oktober 2021, pukul 00:58 WIB).

⁵Yanuar, *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), h.156.

PEMBAHASAN

Konsep Metode

Metode yaitu suatu alat dalam proses pembelajaran yang dapat menyalurkan suatu pesan sehingga dapat mengasah pikiran, perasaan, minat serta perhatian siswa agar terbantu dalam proses pembelajaran berlangsung.⁶

Ada beberapa metode menurut para ahli, yaitu :

1. Menurut pendapat Wina Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam suatu kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal dan sesuai dengan rencana. Metode juga bisa digunakan untuk melaksanakan strategi, sedangkan strategi menunjuk pada suatu perencanaan untuk mencapai sesuatu.⁷
2. Menurut Fathurrahman pupuh, seperti yang dikutip Muhammad Rohman dan Sofan Amri. Menjelaskan bahwa metode secara Harfiah berarti cara dalam pemakaian yang umum atau khalayak ramai, metode diartikan sebagai suatu cara yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁸
3. Metode menurut Zakiyah Daradjat adalah “suatu cara kerja yang sistematis dan umum , seperti cara kerja ilmu pengetahuan yang ada disekitar”.⁹
4. Sementara itu Suryosubroto mengemukakan bahwa “metode adalah cara yang fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan”.¹⁰

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya metode adalah suatu cara yang sistematis dalam menyampaikan suatu pengetahuan dan fungsinya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan.

Metode Bernyanyi

Adapula metode bernyanyi yang sangat menarik untuk menarik perhatian anak saat kegiatan belajar mengajar.

Secara etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*methodos*”. Kata ini berasal dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹¹

Metode dalam suatu pembelajaran merupakan cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran yang baik atau yang diharapkan.¹²

⁶ Risaldy, *Bermain, bercerita, dan bernyanyi bagi anak usia dini* (Jakarta : luxima 2014), h. 3.

⁷ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu* (Jakarta: kencana 2017), h. 272.

⁸ Muhammad Rohman, *Strategi Dan Desain Pengembangan System Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), h. 28.

⁹ Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: BumiAksara, 1995), h. 1.

¹⁰ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal: 149.

¹¹ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RASAIL, 2011), hlm. 7.

¹² E-book: Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Siliwangi, 2014), hlm. 45.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi adalah cara yang digunakan oleh seorang guru untuk menarik perhatian siswa agar semangat dalam belajar. Karena metode mempunyai peran yang sangat penting untuk berlangsungnya system belajar mengajar agar antara guru dan siswa saling sambung dan semangat dalam belajar. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran semua tergantung pada suatu metode yang digunakan sehingga guru dituntut untuk menguasai semua jenis metode agar mampu menerapkan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran. Bernyanyi merupakan kegiatan mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik diiringi dengan iringan musik maupun tanpa iringan music atau bisa juga diiringi dengan tepuk.¹³

Metode Bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh pendidik kepada siswa. Bernyanyi membuat suasana belajar menjadi ceria, riang, menyenangkan, dan bergairah untuk selalu ingin belajar supaya perkembangan anak dapat distimulasi secara optimal serta untuk memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴

1. Manfaat metode bernyanyi
 - a. Membuat anak aktif bergerak
 - b. Meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan dalam diri anak
 - c. Pendidik dapat mengamati perkembangan anak, terutama kemampuan verbal dan daya tangkapnya
 - d. Memacu perkembangan otak anak
 - e. Agar anak mendengar dan menikmati nyanyian
 - f. Mengalami rasa senang menyanyi bersama
 - g. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hatinya
 - h. Menjalin kedekatan anak dan pendidik (orangtua dan guru)
 - i. Merasa senang bernyanyi dan belajar bagaimana mengendalikan suara.
 - j. Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan
 - k. Menyanyi dapat membantu daya ingat anak
 - l. Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor
 - m. Menyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.

2. Keuntungan dan kelemahan bernyanyi

Setiap metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh para pengajar di kelas tentu memiliki keunggulannya masing-masing. Ada beberapa kelebihan dari metode ini, yaitu:

- a. Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil.
- b. Dapat membangkitkan semangat belajar para anak-anak karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan.
- c. Membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat/ kamunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas.
- d. Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas.

¹³ Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD, Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 23.

¹⁴ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012),h. 161.

- e. Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.

Pembelajaran pendidikan anak usia dini

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.¹⁵ Pembelajaran yang dimaksud oleh penulis yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

Dari pengertian di atas, jadi penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah metode pembelajaran yang diterapkan atau digunakan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dalam menyampaikan pelajaran dengan cara guru menyuruh siswa untuk bernyanyi. Dengan cara ini diharapkan siswa dapat memahami dengan mudah pelajaran yang diajarkan.

Daya Ingat

Definisi daya ingat menurut kamus lengkap psikologi adalah fungsi yang terlibat dalam mengenang atau mengalami lagi pengalaman masa lalu sebagai pelajaran agar lebih baik kedepannya dan tidak mengulang masa yang telah dilalui.¹⁷

Daya ingat merupakan suatu kemampuan seseorang untuk memanggil kembali informasi yang telah dipelajarinya dan yang telah disimpan dalam otak. Daya ingat seseorang tidak terlepas dari kemampuan otaknya untuk menyimpan suatu informasi. Informasi di dalam otak disimpan dalam bentuk memori. Daya ingat merupakan alih bahasa dari *memory*. Pada umumnya para ahli memandang daya ingat sebagai hubungan antara pengalaman dengan masa lalu, dapat dikatakan bahwa apa yang diingat merupakan hal yang pernah dialami dan dipersepsi. Ingatan tidak hanya kemampuan

¹⁵ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.100.

¹⁶ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 13.

¹⁷ James Patrick Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, diterjemahkan oleh Kartini Kartono, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 295.

untuk menyimpan pengalaman, tetapi juga kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan menimbulkan kembali ingatan yang ada di masa lalu.¹⁸

Sumadi Suryabrata menambahkan bahwa ingatan diartikan sebagai kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan yang ada dalam ingatan. Aktivitas dan pribadi setiap manusia tidak hanya ditentukan oleh pengaruh yang ada pada dirinya atau proses-proses yang berlangsung pada waktu kini, tetapi juga oleh pengaruh-pengaruh dan proses-proses di masa lalu.¹⁹ Santrock menjelaskan bahwa daya ingat adalah unsur perkembangan kognitif, yang memuat seluruh situasi yang di dalamnya individu menyimpan informasi yang diterima sepanjang waktu.²⁰

Daya ingat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan otak setiap anak untuk menangkap atau memasukkan, menyimpan dan menimbulkan kembali atas informasi yang pernah diajarkan oleh pendidik dalam pengenalan pembelajaran melalui bernyanyi dan dapat mengingat setiap pembelajaran atau materi yang telah disampaikan oleh guru.

Jadi dari pengertian metode bernyanyi dan daya ingat adalah suatu cara untuk menarik perhatian si anak agar semangat dalam belajar dan dalam suatu pembelajaran terdapat hal-hal yang unik sehingga menimbulkan rasa menyenangkan dalam diri anak dan tersimpan dalam memori otaknya.

PENUTUP

A. Simpulan

1. Metode yaitu suatu alat dalam proses pembelajaran yang dapat menyalurkan suatu pesan sehingga dapat mengasah pikiran, perasaan, minat serta perhatian siswa agar terbantu dalam proses pembelajaran berlangsung.²¹
2. Secara etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “methodos”. Kata ini berasal dari dua suku kata, yaitu “metha” yang berarti melalui atau melewati, dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode dalam suatu pembelajaran merupakan cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran yang baik atau yang diharapkan.²²
3. Definisi daya ingat menurut kamus lengkap psikologi adalah fungsi yang terlibat dalam mengenang atau mengalami lagi pengalaman masa lalu

¹⁸ Bimo Walginto, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 145.

¹⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 44.

²⁰ Atkinson, *Pengantar Psikologi*, Jilid I, Edisi II, diterjemahkan oleh Widjaya Kusuma, (Batam: Interaksara, 1993), h. 485.

²¹ Risaldy, *Bermain, bercerita, dan bernyanyi bagi anak usia dini* (Jakarta : luxima 2014), h. 3.

²² E-book: Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Siliwangi, 2014), hlm. 45.

sebagai pelajaran agar lebih baik kedepannya dan tidak mengulang masa yang telah dilalui.²³

B. Saran

Jadi, bahwasannya kita sebagai guru harus mempelajari materi dan dikembangkan secara menarik sebelum mengajarkan kepada siswa agar saat pembelajaran tiba siswa menerima materi dengan baik, menyimpan materi dalam otak, serta saat ditanya jawab oleh guru siswa mampu untuk mengungkapkan dan menjelaskan apa yang diingat saat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu* , Jakarta 13220: kencana 2017.

Atkinson, *Pengantar Psikologi*, Jilid I, Edisi II, diterjemahkan oleh Widjaya Kusuma, Batam: Interaksara, 1993.

B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Bimo Walginto, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi, 2004.

E.Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

E-book: Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Siliwangi, 2014.

E-book: Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Siliwangi, 2014.

James Patrick Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, diterjemahkan oleh Kartini Kartono, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

James Patrick Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, diterjemahkan oleh Kartini Kartono, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD, Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Islami*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

²³ James Patrick Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, diterjemahkan oleh Kartini Kartono, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 295.

Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012.

Muhammad Rohman, *Strategi Dan Desain Pengembangan System Pembelajaran*, Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2013.

Risaldy, *Bermain, bercerita, dan bernyanyi bagi anak usia dini* , Jakarta : luxima 2014.

Risaldy, *Bermain, bercerita, dan bernyanyi bagi anak usia dini* , Jakarta : luxima 2014

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Yokimirantiyo.<http://blogspot.com/2012/09/pengertian-bernyanyi.html>, (Diakses pada tanggal 26 Oktober 2021, pukul 00:58 WIB).

Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: BumiAksara, 1995.